

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh Pengungkapan CSR yang dibagi kedalam tiga aspek, yaitu aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan terhadap *tax avoidance* dengan variabel kontrol ROA dan Size pada perusahaan sektor tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Perlu diingat bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi hasil penelitian, seperti kebijakan perusahaan, regulasi perpajakan yang berlaku, bahkan jumlah sampel dan sektor perusahaan yang diteliti (Ortas & Gallego-Álvarez, 2020). Oleh karenanya, perbedaan hasil penelitian dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian-penelitian ke depannya. Berdasar kepada hasil analisis serta pembahasan yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengungkapan CSR aspek ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Masih kurangnya pengungkapan CSR aspek ekonomi yang membahas terkait perpajak mengurangi tingkat transparansi pengungkapan perpajakan perusahaan. Selain pada laporan pengungkapan CSR, detail tentang perpajakan umumnya tercatat pada laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan tidak berpengaruh positifnya pengungkapan CSR aspek ekonomi terhadap *tax avoidance*.
2. Pengungkapan CSR aspek sosial tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tingkat pengungkapan CSR aspek sosial yang menjadi bukti keterlibatan perusahaan pada nilai-nilai sosial tidak menjamin suatu perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban sosialnya dalam membayar pajak. Hal tersebut dikarenakan penolakan hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai pengungkapan CSR aspek sosial, maka semakin rendah tingkat *tax avoidancenya*. Di sisi lain, apabila dilihat dari segi analisis statistik deskriptifnya, hanya setengah dari total 36 indikator aspek sosial CSR yang tingkat pengungkapannya di atas 50%. Diantara yang diungkapkan tersebut ialah indikator pada bidang yang realisasinya tidak mengurangi laba dan tidak juga menambah beban pajak. Oleh karenanya, pada

penelitian pengungkapan CSR aspek sosial tidak dapat menjelaskan apakah perusahaan melakukan *tax avoidance* atau tidak apabila dilihat menggunakan proksi CETR.

3. Pengungkapan CSR aspek lingkungan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hasil pengolahan data menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara pengungkapan CSR aspek lingkungan terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut bermakna bahwa perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak CSR aspek lingkungannya cenderung memiliki *tax avoidance* yang rendah. Perusahaan yang memiliki rasa tanggung jawab pada lingkungannya senantiasa lebih taat terhadap kewajiban sosialnya termasuk pajak. Hasil ini mendukung teori legitimasi dan teori stakeholder yang mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat tanggung jawab sosial yang tinggi tidak akan menyalahi aturan-aturan dan norma sosial yang ada. Meskipun demikian, berdasarkan analisis statistik deskriptif, baru sekitar 50% dari seluruh indikator yang diungkapkan perusahaan pada pengungkapan CSR aspek lingkungannya.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan telah diperoleh pembahasan dan kesimpulan mengenai Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap *Tax avoidance*. Selain itu, peneliti juga hendak menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Saran bagi penelitian selanjutnya untuk dapat menggunakan proksi lain dalam mengukur rasio *tax avoidance* perusahaan, seperti Book Tax Difference (BTD) atau ETR. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah variasi variabel independent lainnya untuk melihat keterikatannya *tax avoidance*. Karena berdasarkan nilai R square, masih banyak faktor yang dapat memengaruhi *tax avoidance* selain dari pada pengungkapan Corporate Social Responsibility. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel kontrol lain yang lebih beragam, seperti nilai perusahaan dan leverage.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah sampel yang masih di bawah 100 dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti sektor lain dengan jumlah sampel yang lebih banyak. Selain itu, penelitian pada sektor lain dapat menjadi pembanding dan tambahan referensi hasil penelitian ke depannya.

3. Bagi perusahaan sektor pertambangan diharapkan dapat menjaga komitmennya pada tanggung jawab yang dimilikinya serta menyeimbangkan seluruh kebijakannya agar dapat memenuhi ekspektasi seluruh pihak tanpa harus merugikan salah satunya. Memenuhi tanggung jawab sosial menjadi sebuah hal yang penting bagi keberlangsungan jangka panjang perusahaan terutama pada aspek lingkungan. Aspek lingkungan menjadi isu yang sangat krusial bagi perusahaan tambang. Tingginya dampak lingkungan yang terjadi akibat dari kegiatan pertambangan harus lebih diperhatikan. Dengan hasil analisis deskriptif variabel pengungkapan CSR aspek lingkungan yang masih berada di kisaran 50% diharapkan dapat menjadi perhatian perusahaan pertambangan untuk lebih meningkatkan dan mempedulikan keberlangsungan lingkungannya.